

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama yang harus diperoleh anak untuk mengembangkan wawasan, kemampuan, serta mempersiapkan diri melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat hidup bermasyarakat. Pengajaran Matematika merupakan salah satu contoh pendidikan pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir logis dan memecahkan masalah (2020). Melakukan pembelajaran Matematika mengharuskan siswa menguasai empat kemampuan dasar, yaitu memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, dan mengomunikasikan gagasan matematis (2020).

Dari keempat kemampuan tersebut, pemahaman konsep merupakan salah satu yang paling penting. Menurut Imron (2021) pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai dan menerapkan ide atau prinsip yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Endawati & Ratna (2020), pemahaman konsep sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Pemahaman konsep juga dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan antarkonsep, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan urutan yang logis.

Menurut Qadaria (2023) peserta didik masih kurang siap memahami konsep pecahan, menentukan nilai pecahan berdasarkan gambar atau konteks yang diberikan serta peserta didik masih bingung dan perlu diberikan contoh terlebih dahulu untuk membuka pemikiran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan, khususnya kelas IV, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta mengerjakan soal pecahan sederhana. Siswa cenderung bingung menentukan nilai pecahan,

penyelesaian kurang teratur, dan langkah-langkah yang dilakukan sering kali tidak saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep pecahan masih perlu ditingkatkan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, dan kritis pada sekolah dasar. Namun, dalam praktik pembelajaran sehari – hari masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, khususnya pada materi pecahan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 060972 Medan, jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 26 orang dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Matematika sebesar 70.

Dari total siswa, terdapat 18 siswa (69%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 8 siswa (31%) masih berada di bawah KKTP. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat sepertiga siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi pecahan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar. Proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, sehingga siswa pasif, kurang terlibat aktif, dan tidak termotivasi untuk bekerja sama dalam memahami konsep pecahan. Hal ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi kerja sama kelompok, serta menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik.

Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan. STAD menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab individu dan kelompok untuk mencapai keberhasilan bersama (Slavin, 2019). Dengan penerapan STAD, siswa belajar melalui diskusi, saling membantu, dan memecahkan masalah secara bersama – sama sehingga pemahaman konsep lebih bermakna.

Selain model pembelajaran, media yang digunakan juga memengaruhi hasil belajar. Penggunaan media animasi dapat membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti pecahan, melalui visualisasi yang lebih konkret dan menarik (Munir, 2020). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa media animasi dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Rahmawati & Hidayat, 2021; Putri, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model STAD dan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar (Astuti, 2020 ; Prasetyo, 2021). Namun, penelitian secara khusus mengombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media animasi pada materi pecahan di kelas IV SDN 060972 Medan belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 060972 Medan, khususnya pada materi pecahan, masih rendah.
2. Banyak siswa belum mencapai KKTP yang ditetapkan.
3. Proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang termotivasi dan pasif.
4. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika.
5. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks, belum memanfaatkan media animasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Animasi terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 060972 Medan T.P.2025/2026:

1. Materi pelajaran yang diteliti difokuskan pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada pelajaran Matematika, khususnya pada pokok bahasan yang telah ditentukan oleh kurikulum kelas IV.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadukan dengan media animasi sebagai pendukung proses pembelajaran.
3. Variabel hasil belajar yang diteliti terbatas pada hasil belajar kognitif siswa, yang di ukur melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest.

4. Faktor – faktor lain di luar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media animasi, seperti motivasi belajar , lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa, tidak di bahas secara mendalam dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 060972 Medan pada materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa berbantuan media animasi?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 060972 Medan pada materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media animasi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media animasi terhadap hasil belajar matematika siswa SD N egeri 060972 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mata pelajaran Matematika pada materi Pecahan siswa kelas IV SDN 060972 Medan T.A 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mata pelajaran Matematika materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 060972 Medan T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan Materi pecahan terhadap materi Kooperatif Tipe STAD dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060972 Medan T.A 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD yang dipadukan dengan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar Matematika .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, diharapkan menjadi referensi model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Media Animasi pada proses pembelajaran didalam kelas .

b. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Animasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa secara signifikan, menambah sumber belajar, membantu siswa belajar secara lebih aktif dan terlibat pada proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan pola pikir dan sebagai refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk mencoba menyelesaikan salah satu permasalahan pendidikan salah satu permasalahan pendidikan khususnya yang terkait dengan Penggunaan Model dan Media Pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan potensi sekolah dengan memaksimalkan penggunaan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.